BAB II
KUDA RENGGONG SUMEDANG

II.1 Sejarah Seni Kuda Renggong

Dinas Kebudayaan Pariwisata Dan Olahraga Kabupaten Sumedang menjelaskan pada awalnya sebutan kuda Renggong adalah *kuda Igel* (Kuda yang menari), nama *Igel* berubah menjadi Renggong. Sekitar tahun 1882-1919 pada masa pemerintahan Kangjeng Pangeran Aria Suria Atmaja yang terkenal dengan sebutan Pangeran Mekah, beliau sangat mencintai rakyat Sumedang. Sebagai tanda kasihnya diwujudkan dalam monumen yang disebut Lingga (terdapat ditengah-tengah alun-alun Sumedang). Perhatian Kanjeng Pangeran Aria Suria Atmaja pada sektor pertanian, perikanan, peternakan, dan lingkungan hidup mendapat perhatian yang utama. Keberhasilan dalam menata dan mengolah lingkungan hidup kota, Sumedang mendapat julukan "Kota *Buludru*".

Saini KM menjelaskan mengenai julukan Sumedang Kota *Buludru*, sekitar tahun 1960-an gunung dan bukti-bukti di wilayah Sumedang gersang, kemudian mengadakan penghijauan diantaranya menanam pohon pinus, jati dan karet. Penghijauan tersebut berhasil, Sumedang tampak asri rimbun dengan pepohonan yang hijau maka lahirlah julukan Sumedang kota *Buludru* (Euis Suhaenah, 2004, h.94).

Untuk memajukan bidang peternakan Pangeran Aria Soeria Atmadja mendatangkan bibit kuda yang unggul dari pulau Sumba dan Sumbawa. Pada masa itu jumlah kuda yang ada di Sumedang mencapai ratusan ekor kuda. Pada masa Pangeran Aria Soeria Atmadja inilah lahir kuda Renggong.

Pada kisahnya kuda Renggong muncul pada tahun 1910, di desa Cikurubuk kecamatan Buah dua kabupaten Sumedang, dengan ketekunan yang dimiliki oleh Aki Sipan dari Bapak Bidin yang lahir pada tahun 1870, kuda dapat dilatih agar bisa mengganggguk-angguk, mengangkat-angkat kakinya dan berbaris rapih seperti menari, dengan mendapat dukungan Pangeran Aria Soeria Atmadja, Aki Sipan resmi dapat berkreasi melatih kuda, sehingga kuda yang bisa menari inilah yang diberi nama Kuda Renggong. Kuda pertama dilatih oleh Aki Sipan adalah *Si Cengek* dan *Si Dengkek.*

Kuda Renggong hasil Aki Sipan inilah mulai dipertunjukan dalam acara khitanan membuat anak yang disunat beserta keluarga merasa senang dan terhibur dengan menunggang kuda sambil diiringi musik dog-dog dan angklung. Sejak pertunjukan itu seni kuda Renggong menjadi tradisi bagi masyarakat Sumedang sebagai sarana perlengkapan upacara khitanan dan *gusaran*.

Aki Sipan meninggal tahun 1939 pada usia 68 tahun, Aki Sipan dapat mewariskan ilmu yang dimilikinya kepada anaknya Aki Sukria oleh Aki Sukria kuda Renggong dapat tumbuh dan berkembang, banyak orang-orang berdatangan untuk bisa melatih kuda Renggong kepadanya, Aki Sukria dapat mewariskan ilmu yang dimilikinya kepada anak angkatnya yang telah dibesarkan dari kecil yang bernama Pak Mamat.

II.2 Pengertian Seni kuda Renggong

Kuda Renggong adalah seni pertunjukan rakyat yang memerankan kuda sebagai pemeran utamanya yang paling menarik dari kesenian rakyat ini yaitu penampilan seekor kuda yang dapat menggerak-gerakan badannya sesuai dengan musik yang menjadi iringannya (Atik Soepandi, dkk,110).

Kata "renggong" dalam kuda Renggong adalah *metatesis* dari kata ronggeng, maksudnya, kamonesan (keterampilan) cara kuda berjalan yang telah dilatih menari mengikuti irama musik, terutama kendang (Ganjar Kurnia: 2003, 3).

Salah satu seniman kuda Renggong Ncep Suharna mengatakan, seni kuda Renggong merupakan seni hiburan dalam rangka pesta rakyat yang dalam pementasannya terdapat penari kemudian kuda Renggong yang menggerak-gerakan badannya dan alat musik sebagai pengiringnya yang menjadi satu kesatuan yang saling berkesinambungan untuk menampilkan kreativitas yang dihasilkan.

II.3 Cara melatih Kuda Renggong

Standar umur kuda Renggong mulai dilatih sekitar umur 6 tahun, kecerdasan dan temperamen kuda perlu diperhatikan. Mengingatkan yang akan menunggang Kuda Renggong adalah anak-anak. (Euis Suhaenah, 2004, h.108).

Atik Soepandi, Enip Sukanda, Ubun Kubarsah menjelaskan pada tingkat permulaan, kuda yang akan dijadikan pameran kuda Renggong dilatih dengan cara dibawa berlari-lari sambil diiringi irama musik dengan lagu dan ritme-ritme tertentu berdasarkan pada irama musik itu, Sang Pelatih menarik-narik kendali kuda, sehingga gerakan kuda tepat mengikuti irama musik. Kuda yang berumur antara 7 atau 8 tahun dilatih hampir setiap hari selama kurang lebih 8 bulan. (h.111).

Salah satu seniman kuda Renggong Ncep Suharna mengatakan, adapun cara melatih kuda Renggong terdapat beberapa tahapan diantaranya, adaptasi dengan melakukan pendekatan antara pelatih dengan kuda, kuda dilatih dengan cara dibawa berlari-lari, diberi pecutan tujuannya agar kuda tidak takut saat dikerumuni banyak orang, ketika kuda sudah bisa menari tanpa alunan musik kemudian latihan ditambahkan dengan alunan musik, ditambahkan anak kecil duduk diatas kuda dibarengi dengan alat musik, butuh waktu yang cukup lama saat latihan yang digunakan sekitar tiga tahun, 1 tahun belajar menari, masuk ke tahun ke-2 belajar menari menggunakan musik dan tahun ke-3 menegaskan bisa menari dengan alunan musik dibarengi dengan anak kecil maupun orang dewasa duduk diatas kuda sehingga kuda tersebut sudah layak tampil dalam berbagai acara.

Menurut Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Sumedang (2010, ii):

Gerakan kuda yang bisa dilatih menurut Aki Sipan adalah:

Gerakan	Penjelasan
Adean	Gerakan lari kuda melintang (malang) yaitu gerakan lari kuda kepinggir.
Torolong	Gerakan lari kuda dengan langkah kaki kuda pendek-pendek namun cepat.
Derap/jorog	Gerakan langkah kaki kuda jalan biasa artinya tidak lari namun gerakannya cepat.
Congklang	Gerakan lari dengan cepat kaki sama-sama kearah depan (Kuda Pacu)
Anjing Minggat	Gerakan langkah kaki kuda setengah lari.

Tabel II.1 Penjelasan gerakan Kuda Renggong

Adapun jenis kuda yang dipergunakan untuk Kuda Renggong adalah:

- Kuda Renggong Blaster

  Merupakan kuda hasil perkawinan silang antara kuda lokal Sumbawa dengan kuda Australi yang mempunyai daya ingat yang kuat, dilatih dengan cara halus dan biasanya lebih sering tinggal di dalam kandang.

- Kuda Renggong Sandel

  Kuda Lokal asli Indonesia dari pulau Sumba di Provinsi Nusa Tenggara Timur Indonesia, dilatih dengan melakukan kekerasan dengan cara diberikan pecutan kecil dan lebih sering tinggal di luar (dilepas).

II.4 Perlengkapan Seni kuda Renggong

Dalam setiap pertunjukannya seni kuda Renggong menggunakan perlengkapan-perlengkapan yang dibutuhkan diantaranya:

II.4.1 Pakaian Kuda Renggong

Agar lebih menarik Kuda Renggong diberi pakaian khusus dengan hiasan-hiasan pada umumnya dengan menggunakan warna-warna terang dan warna *Clash* adalah dua warna yang berlawanan (komplamenter) timbul warna yang tidak harmonis, tetapi dengan teknik tertentu didapat perpaduan warna khas, banyak warna yang digunakan pada baju kuda Renggong adalah warna primer; merah, biru dan kuning, warna sekunder; hijau, ungu dan jingga, warna monokhromatik; biru muda, warna analog; kuning hijau, warna putih dan warna kuning emas yang disusun secara berulang terlihat selaras dan kontras yang menjadi salah satu daya tarik dari kesenian kuda Renggong. Ornamen yang terletak pada baju Kuda Renggong tidak mempunyai arti khusus namun, dibuat bentuk perulangan yang disusun sehingga menimbulkan irama, bentuk yang dihasilkan seperti belah ketupat, saluran garis-garis, bidang segi empat, bunga, tumbuhan-tumbuhan dibuat dengan penyederhanaan bentuk. Ornamen pinggiran dibuat dari bahan wol dibuatnya baju tersebut agar terlihat indah dan menarik ketika dipergunakan dalam pelakasanaan pertunjukan. Adapun atribut yang digunakan sangat lengkap untuk menunjang penampilan kuda Renggong antara lain sebagai berikut:



Gambar II.1 Kelengkapan pakaian kuda Renggong

(Sumber: Pribadi)

Kelengkapan pakaian kuda Renggong	Keterangan
Sela	Tempat atau alat untuk duduk penunggang kuda
Mahkuta	Penghias kepala kuda
Sangawedi	Pijakan kaki bagi penunggang
Apis	Tali penahan sela yang dihungkan dengan pangkal ekor kuda
Eles	Tali kemudi kuda
Kadali	Besi yang dipasangkan pada mulut kuda untuk mengikatkan tali kedali
Ebeg	Hiasan sela
Sebrak	Lapisan dibawah sela agar punggung kuda tidak luka maupun lecet

Andong	Sabuk yang diikatkan kebagian perut kuda sebagai penguat sela agar tidak mudah lepas dari punggung kuda

Tabel II.2 Penjelasan pakaian kuda Renggong

(Hasil wawancara dengan Euis Suhaenah, M.Sn)

II.4.2 Alat Musik Seni kuda Renggong

Alat musik yang digunakan dalam pertunjukan seni kuda Renggong ini telah mengalami perkembangan dahulu hanya menggunakan dog-dog (alat musik sejenis genderang terdiri atas sehelai selaput kulit sapi, digunakan dengan cara dipukul menggunakan tangan atau dengan menggunakan pemukul) dan angklung (terbuat dari bambu digunakan dengan cara digoyangkan dapat mengeluarkan suara disebabkan oleh benturan bambu) namun dengan perkembangannya alat musik yang pergunakan dalam Seni kuda Renggong diantaranya:

- **Tanji:** berasal dari tanjidor, musik yang digunakan dalam tanjidor adalah klarinet, pistone, trombon, dan terompet, dimainkan dengan cara ditiup.
- **Bonang:** alat musik pukul terbuat dari perunggu, dimainkan dengan cara di pukul.
- **Kenong:** terbuat dari perunggu, terdiri satu set dimainkan dengan cara dipukul.
- **Genjring:** rebana kecil yang dilengkapi dengan kepingan logam bundar pada bingkainya.
- **Kendang:** terbuat dari membrane kulit dikedua sisinya. Dimainkan dengan cara dipukul oleh kedua telapak tangan.
- **Goong kecil dan besar:** terbuat dari perunggu dan dimainkan dengan cara dipukul.
- **Bedug:** terbuat dari membrane kulit dikedua sisinya alat musik tabuh ini seperti gendang, Dimainkan dengan cara dipukul
- **Alat-alat suara:** mikrofon sederhana.

II.4 Pelaksanaan Seni kuda Renggong

Kuda Renggong sebagai seni hiburan dalam rangka pesta rakyat khitanan untuk anak-anak yang dilaksanakan sehari sebelum anak akan disunat. Tahapannya sebagai berikut:



Gambar II.2 Persiapan

(Sumber: Pribadi)

Dimulai dengan tahap persiapan dilakukan dengan cara kuda dimandikan terlebih dahulu menggunakan air hangat agar menghilangkan bau pada tubuh kuda dan dijemur dibawah sinar matahari pagi, kemudian dipasangkan pakaian dan perlengkapan lainnya sehingga dapat menunjang penampilan kuda Renggong.



Gambar II.3 Pemanasan

(Sumber: Pribadi)

Setelah itu tahap Juprit (pemanasan) kuda Renggong dipentaskan terlebih dahulu dihalaman rumah sambil berkeliling membentuk lingkaran memutar yang terdiri dari empat ekor kuda, tujuannya untuk memeriksa kembali kesiapan kuda-kuda yang akan dipentaskan sehingga pada saat turun ke jalan gerakan kuda tidak kaku, setelah beberapa putaran barulah rombongan dan pengiring musik menuju ke luar halaman rumah untuk berkeliling desa yang diawali perjalanan mengambil arah sebelah kanan karena diyakini membawa kebaikan.



Gambar II.4 Penari

(Sumber: Pribadi)

Kemudian tahap berikutnya pelaksanaan yang tersusun suatu barisan tampak penari yang beranggotakan 6 orang mengikuti *rute* yang telah ditentukan, mereka menari dan sesekali berjalan mengikuti alunan musik bila menggunakan penari khusus namun, biasanya apabila acara di desa hanya sebagian orang yang menggunakan penari khusus melainkan masyarakat sekitar menari untuk memeriahkan acara yang sedang berlangsung sehingga adanya satu kesatuan antara satu dengan yang lainnya.



Gambar II.5 Kuda Renggong

(Sumber: Pribadi)

Barisan kedua kuda Renggong ditunggangi anak yang akan disunat lengkap dengan pakaian sunatnya menggunakan baju wayang Gatot Kaca, kuda Renggong diberi pakaian khusus agar terlihat lebih menarik dengan perpaduan warna yang kontras lengkap dengan atribut yang digunakan.



Gambar II.6 Musik Pengiring

(Sumber: Pribadi)

Barisan ketiga yang berada dibelakang kuda Renggong yaitu para pemain musik yang mengiringi dari acara khitanan ini, dengan membawa seperangkat alat seperti goong, kendang dan lain-lain serta seorang atau dua orang sinden yang membawakan lagu. Alat pengeras suara yang dibawa oleh salah satu petugas membuat suasana semakin meriah.



Gambar II.7 *Saweran*

(Sumber: Pribadi)

Rombongan iring-iringan kuda Renggong beserta anak yang akan di khitan kembali ke tempat semula, setelah berkeliling mengelilingi desa-desa atau perkampungan dan makam para *leluhur*, untuk selanjutnya diadakan acara *saweran* yang merupakan bentuk dari nasehat orang tua kepada anaknya agar selalu ingat kepada sesama ketika diberi kekayaan dan kesejahteraan oleh Tuhan Yang Maha Esa.



Gambar II.5 Atraksi Kuda Silat *(Demonstrasi)*

(Sumber: Pribadi)

Di akhir acara biasanya menampilkan atraksi kuda silat *(Demonstrasi)* dengan licah menampilkan gerakan-gerakan dan keahlian kuda bersama Pelatihnya, pertunjukan ini sangat meriah dan ramai ditonton oleh warga sekitar banyak yang memberikan uang dari penonton, gerakan kuda silat ini sangat menarik simpati yang menonton, acara ini biasanya di ikuti minimal 2 ekor kuda atau lebih dan diiringi dengan musik dangdut atau Jaipongan sesuai permintaan, pemanggilan kuda atraksi ini tergantung dari yang punya hajatan.

II.6 Pengertian Informasi

Menurut Amsyah (1977) "informasi adalah data yang sudah diolah, dibentuk atau dimanipulasi sesuai dengan keperluan tertentu. Data adalah fakta yang sudah ditulis dalam bentuk catatan atau direkam ke dalam berbagai bentuk media (contohnya komputer)" (h.2).

II.6.1 Pengertian Komunikasi

Menurut Ms. Agustina Zubair (2006, 12) Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi informasi atau mengubah sikap, pendapat atau prilaku baik secara lisan maupun tidak langsung melalui media. Secara umum komunikasi dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- **Komunikasi Verbal**

  Komunikasi verbal adalah kominukasi yang berasal dari bunyi ataupun ucapan-ucapan dengan bahasa lain yang dapat dimengerti. Komunikasi verbal ini dapat berarti kegiatan pertukaran lambang-lambang yang mengandung arti melalui penggunaan bahasa. Salah satu contoh bentuk komunikasi verbal adalah kata-kata yang sehari-hari kita gunakan untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar.

- **Komunikasi Non Verbal**

  Komunikas non verbal adalah komunikasi yang merupakan bagian dari komunikasi visual melalui tulisan tanpa kata. Komunikasi non verbal mencakup semua rangsang dalam suatu keadaan komunikasi, yang dihasilkan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim pesan atau penerima pesan.

II.7 Pengertian Media

Menurut Purnamawati dan Eldarni (2001, 4), media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.

Menurut Setyowati (2006), media massa saat ini dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain:

- **Media cetak : surat kabar, majalah, dan lain-lain.**

  Media massa jenis ini mempunyai jangkauan wilayah tertentu sesuai dengan tema informasi yang disajikan. Media massa cetak biasanya mempunyai tingkat aktualitas yang cukup cepat, yaitu sekitar persatu hari untuk surat kabar, dan per bulan untuk majalah.

- **Media non Cetak : radio, TV, internet, film.**

  Jenis media massa ini isinya disebarluaskan melalui suara atau gambar dengan menggunakan teknologi elektro. Media massa non cetak khususnya televisi saat ini merupakan media massa yang cukup diminati. Karena mempunyai unsur audio dan visual, serta murah maka media ini menjadi pilihan sebagai hiburan dan informasi bagi masyarakat. Sedangkan media online yaitu internet dimasyarakat sudah

menjadi lebih dari sekedar media informasi, namun bagi beberapa orang media ini temasuk menjadi bagian dari gaya hidup. Karena dari segi jangkauan media ini memiliki area yang paling luas dari semuanya.

Marcel Danesi (2010), tipe Media dibagi-bagi menjadi tiga kategori dasar:

- Medium Alami, yaitu memancarkan gagasan dengan cara berbasis biologis (melalui suara, ekspresi wajah, gerakan tangan, dan sebagainya)
- Medium Buatan, bagaimana gagasan direpresentasikan dan dikirimkan menggunakan satu artefak tertentu (buku, tulisan, patung, surat, dan sebagainya)
- Medium Mekanis, bagaimna gagasan dikirimkan menggunakan peralatan mekanis temuan manusia seperti telpon, radio, pesawat televise, komputer dan sebagainya

II.8 Perihal buku

Menurut Iyan Wb, 2007 buku merupakan kumpulan kertas yang dijilid menjadi satu. Dan setiap sisi dari sebuah lembaran kertas disebut halaman. Buku dengan menggunakan konten, gaya, format, desain dan urutan dari berbagai komponen dapat menjadi sumber informasi yang mudah dan praktis. Berisi tentang penjelasan singkat berupa text dan didukung gambar visual.

Buku merupakan media informasi yang sistematis. Oleh karena itu, dalam pembuatan buku perlu memperhatikan anatominya. Pada bukunya Iyan Wb. juga menjelaskan tentang anatomi buku terdiri dari :

- Cover Buku

  Cover buku merupakan salah satu saranan untuk memikat perhatian pembaca. Cover buku bisa berupa ilustrasi maupun tipografi yang dilengkapi dengan judul buku, penulis dan penerbit.
- Nomor Halaman

  Nomor halaman berfungsi untuk mempermudah pembaca mencari halaman yang dibutuhkan dalam sebuah buku.
- Halaman Judul Utama

  Halaman judul utama adalah sebuah halaman buku yang memuat nama penulis, judul buku, subjudul buku, dan logo penerbit.

- Halaman Hak Cipta

  Halaman hak cipta adalah halaman buku yang berisi keterangan atau data singkat buku yang diterbitkan, baik data buku, tim penerbit, maupun hak cipta penerbit (*copyright*).
- Prakata

  Prakata adalah sebuah pengantar dari penulis yang berisi ulasan tentang maksud dan metode yang digunakan penulis dalam penulisan bukunya.
- Daftar Isi

  Daftar isi adalah tampilan semua judul bagian yang terdapat di dalam buku untuk memberikan gambaran umum pada pembaca mengenai struktur dan materi yang terdapat didalam buku sehingga mudah untuk menemukan pembahasan yang diperlukan.
- Ilustrasi

  Ilustrasi merupakan tambahan penjelasan teks yang diwujudkan dalam bentuk visual. Fungsi ilustrasi bagi suatu buku adalah menjelaskan dan mendukung teks yang tidak dapat digantikan dengan kata-kata.
- Teks

  Teks merupakan kumpulan tulisan yang berisi tentang penjelasan dari isi buku.
- Daftar Pustaka

  Daftar pustaka digunakan untuk mencari referensi atau bahan bacaan lanjutan yang disarankan penulis untuk mendukung pembahasan yang terdapat di dalam bukunya.
- Biografi Penulis

  Biografi penulis menjelaskan tentang penulis, riwayat pendidikan, pekerjaan, dan daftar karya tulis yang telah dihasilkan.
- Sinopsis

  Sinopsis berisi tentang ringkasan dari isi sebuah buku agar memberikan gambaran pada pembaca tentang isi yang terkandung pada buku yang akan dibaca.

II.9 Segmentasi

Masyarakat terutama remaja dengan meliputi segmentasi seperti:

- **Segi Demografis**
  - Remaja dan dewasa baik laki-laki dan perempuan.
  - Usia 16-20 tahun, remaja yang aktif dan memperhatikan seni dan kebudayaan, khususnya yang tertarik pada seni kuda Renggong.
  - Pendidikan

    Tingkat pendidikan SMA dan Perguruan tinggi.
  - Pekerjaan

    Pelajar dan mahasiswa.
  - Status Sosial

    Kalangan menengah.

- **Segi Psikografis**
  - Gaya hidup yang modern
  - Kendaraan yang sering digunakan, kendaraan pribadi beroda dua maupun angkutan umum.
  - Hal-hal yang biasa dilakukan oleh target market diwaktu senggang biasanya melakukan kegiatan belanja, nonton TV, film dan membaca.

- **Geografis**

Dalam segi geografis target *audience* meliputi kawasan Sumedang dan sekitarnya namun, tidak menutup kemungkinan untuk wilayah yang terletak di luar daerah yang ingin mengetahui informasi seni kuda Renggong.